

**PERSPEKTIF *SINGLE PROFESSIONAL WOMEN* TENTANG
PERNIKAHAN DI KOTA SURABAYA DALAM TINJAUAN
FEMINISME LIBERAL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S. Sos) dalam Bidang Sosiologi**



Oleh:

**UMMI LAILATUL AZIZAH PERMATA NANDA
NIM. I73217079**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
SURABAYA 2021**

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ummi Lailatul Azizah Permata Nanda
NIM : I73217079
Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : Perspektif *Single Professional Women* tentang
Pernikahan di Kota Surabaya dalam Tinjauan
Feminisme Liberal

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.

- 3) Apabila skripsi ini kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 5 Januari 2021

Yang menyatakan



Ummi Lailatul Azizah P. N

NIM: I73217079

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Ummi Lailatul Azizah Permata Nanda
NIM : I73217079
Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul : “*Perspektif Single Professional Women* tentang Pernikahan di Kota Surabaya dalam Tinjauan Feminisme Liberal”, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 5 Januari 2021

Pembimbing



Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, M. Si
NIP : 197610182008012008

PENGESAHAN

Skripsi oleh Umami Lailatul Azizah Permata Nanda dengan judul: “**Perspektif Single Professional Women tentang Pernikahan di Kota Surabaya dalam Tinjauan Feminisme Liberal**” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 14 Januari 2021

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, M.Si
NIP : 197610182008012008

Penguji II

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M. Si
NIP : 195801131982032001

Penguji III

Amal Taufiq, S. Pd, M. Si
NIP : 197008021997021001

Penguji IV

Husnul Muttaqin, S. Ag, S. Sos, M. Si
NIP : 197801202006041003

Surabaya, 18 Januari 2021

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ummi Lailatul Azizah Permata Nanda

NIM : 173217079

Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Sosiologi

E-mail address : ummilaila.permatananda@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Perspektif *Single Professional Women* tentang Pernikahan di Kota Surabaya dalam Tinjauan

Feminisme Liberal

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 April 2021

Penulis



(Ummi Lailatul Azizah P.N)
nama terang dan tanda tangan

praktik ruang privat maupun publik. Pembagian kerja di masyarakat modern berdasarkan jenis kelamin membagi produksi berdasarkan ruang “privat” dan “publik”. Perempuan diberi tanggung jawab utama di ruang privat, sementara itu laki-laki diberi akses istimewa pada ruang publik. Fakta bahwa perempuan mendapat akses di ruang publik merupakan salah satu kemenangan gerakan feminis, seperti mereka dapat meminta laki-laki untuk bekerja di ruang privat. Di satu sisi perempuan menganggap ruang publik tidak aman karena masih di hantui oleh diskriminasi, pembatasan peran, dan pelecehan seksual. Di sisi lain, mereka menganggap ruang privat adalah saat-saat buruk ketika mereka pulang kerumah, kemudian melakukan “shift kedua” di rumah dan mengasuh anak yang dijejalkan sebagai ideologi kodrat wanita dan wanita sholehah.

Satu tema klasik dalam analisis ketimpangan gender feminis liberal adalah masalah tercapainya kesetaraan di dalam pernikahan. Secara kultural, pernikahan di idealkan sebagai nasib dan kebahagiaan bagi perempuan. Pada dasarnya pernikahan adalah asosiasi egaliter (interaksi sederajat) antara suami dan istri. Secara institusional, pernikahan memperkuat otoritas dan kebebasan laki-laki, dan kewajiban untuk bergerak keluar pekerjaan domestik, dan pernikahan pengamanahkan istri agar menurut, tergantung, memperingan beban, dan pada dasarnya terpusat pada aktivitas dan desakan dari rumah tangga domestik yang terisolasi, selanjutnya pernikahan adalah suatu yang baik untuk laki-laki dan buruk bagi perempuan, dan ketimpangan ini baru akan hilang ketika pasangan merasa cukup bebas dari hambatan institusional yang

		N	Sempat mengalami hal tersebut, teman dekatnya mengatakan tidak yakin dengan hubungan mereka kedepannya dan takut jika sang perempuan yang berkuasa jika pendidikannya lebih tinggi
		L	Tidak mengalami karena bekerja dirumah sakit dan kebanyakan teman-temannya lebih tua
		V	Sempat mengalami hal tersebut. Bahkan keluarganya mengatakan bahwa wanita tidak penting berpendidikan tinggi nanti tidak ada yang berani menikahnya. Baginya laki-laki yang takut itu cemen, kalau laki-laki tersebut serius maka ia pasti mau berjuang demi pasangannya
		A	Laki-laki bukan takut, namun ingin memantaskan diri
3.	Arti pernikahan	F	Pernikahan adalah ikatan, hubungan antara satu orang dengan orang lain yang beda pemikiran, dan komitmen. Seseorang dianggap komitmen tidak hanya mau menikah saja namun dia juga harus punya pandangan untuk masa depannya
		N	Pernikahan itu komitmen, dimana kita wajib saling mengetahui pasangan satu sama lain sebelum kejenjang yang lebih serius
		L	Pernikahan menyatukan dua individu, dua keluarga menjadi satu dimana masalahnya tentunya lebih

			banyak, tapi itulah bagaimana kita menyelesaikan masalah itu bersama-sama
		V	Pernikahan itu ketika dua orang sepakat menekan ego masing-masing untuk hidup bersama dan harus kompromi satu sama lain. Ia tidak setuju menikah untuk menghalalkan seks karena hal tersebut dapat dilakukan sebelum menikah pun terlepas halal dan haram. Ia juga tidak setuju menikah untuk menghasilkan keturunan karena hal tersebut seperti merendahkan perempuan
		A	Dua orang yang sudah mampu untuk berkomitmen menjalani hidup bersama. Mampu menerima kurang dan lebihnya pasangan
4.	Pasangan tidak mau membantu pekerjaan domestik	F	Kalau sama-sama bekerja pasti ada solusi masalah pekerjaan domestik, kalau ia tidak bekerja, mungkin mau mengerjakan sendiri asalkan kebutuhan selalu terpenuhi
		N	Ia tidak mau mengurus rumah sendiri, harus dicari solusi apabila pasangan tidak mau membantu
		L	Mungkin minta dicarikan ART, karena jika sama-sama kerja, punya anak, dan harus ngurus rumah pasti kuwalahan. Jika tidak mau memakai ART berarti pekerjaan rumah harus dibagi

		V	Harus bantu, karena berbagi peran itu penting. Ada tanggung jawab masing-masing
		A	Ditanya dulu, kenapa tidak mau membantu, dibicarakan baik-baik pasti ada jalan keluarnya. Jika punya pasangan seperti itu lebih baik didoakan saja
5.	Pasangan melarang bekerja	F	Asalkan pasangan mau dan sanggup, harus realistis dari pekerjaannya sudah mapan, dilihat mapannya jangka panjang atau jangka pendek
		N	Bertanya diawal, jika pasangan mengizinkan bekerja hubungan akan berlanjut. Namun jika tidak, maka hubungan mereka berakhir
		L	Mau untuk tidak bekerja asalkan keuangan cukup. Nurut sama suami karena surga ada di suami
		V	Tipe yang tidak bisa diam, jadi jika dilarang bekerja ia tidak mau. karena baginya bekerja bukan hanya masalah uang namun juga pengembangan ilmu
		A	mau untuk tidak bekerja dan mengurus rumah asalkan kehidupan tetap seimbang karena ia bukan wanita yang gila kerja
6.	Gambaran pernikahan dan pasangan ideal	F	Ia tidak menyukai laki-laki yang temperamen
		N	Pernah membayangkan yang indah-indah tapi <i>real life</i> nya berbeda. tidak suka dengan laki-laki yang bau badan,

			tidak malu-maluin ketika diajak jalan, dan mapan
		L	Dulu ingin menikah umur 21, ternyata masih belum ada pasangan. Membayangkan bahwa pernikahan seperti cinderella. ia melihat laki-laki dari cara berpikrnya, ia tidak suka dengan laki-laki yang suka meremehkan dan merendahkan pendapat orang lain
		V	Tidak menyukai laki-laki yang selalu mempertimbangkan untung dan rugi tapi untuk dirinya sendiri, dan memaksakan prinsip. Menyukai laki-laki yang bisa diajak kompromi dan humanis
		A	laki-laki yang menjadi pilihannya dilihat dari hubungannya dengan Allah, dengan sekitar dan dengan bawahannya, ia juga mencari seseorang yang jujur
6.	Pengambilan keputusan menikah setelah berkarier	F	Masih ada tanggungan keluarga, jadi ia harus memprioritaskan pekerjaan
		N	Merupakan anak pertama, jadi ia merasa bahwa ada tanggung jawab yang ia pikul untuk membantu keluarganya. Lingkungan dan relasi sangat berpengaruh dalam membuat keputusan untuk menikah
		L	Masih memikirkan apakah sudah siap untuk menjadi ibu, menjalankan peran ganda, dan melepas kebebasannya. Seiiring bertambahnya usia dan

			pengalaman, cerita dari teman yang sudah menikah, membuat ia lebih <i>aware</i>
		V	Harus klik dulu baru memutuskan untuk menikah, harus tau dulu alasan dan urgensi untuk menikah. Untuk sekarang ia masih dalam fase belum ingin menikah karena dapat melakukan semua hal sendiri
		A	Menikah butuh kesiapan mental, sedangkan ia masih belum siap secara mental. cerita dari teman-temannya juga mempengaruhi dalam memutuskan untuk menikah
7.	Pendapat masyarakat dan keluarga mengenai status lajang informan	F	Tetangganya tidak pernah memberi omongan yang aneh-aneh karena ia tinggal di kota
		N	di kampungnya sudah banyak yang menggunjing, bahkan keluarganya juga sudah menanyakan kapan akan menikah
		L	Orangtua informan tidak memperlakukan hal tersebut, justru keluarga besar informan yang sudah mempertanyakan kapan nikah
		V	Orang tuanya sudah mulai menyuruh untuk mencari pasangan dan menikah
		A	Keluarga membebaskan informan menentukan pilihan hidupnya sendiri
8.	Problem hidup tidak memiliki pasangan	F	Dampak negatif: sering iri dan sakit hati kalau melihat orang pacaran, tidak ada yang diajak berdiskusi tentang kehidupan pribadi

